

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume 5 Nomor 1 November 2025

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KOMPENSASI RUGI FISKAL, DAN INSENTIF EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE

Sesi Yuni Yanti¹⁾; Listya Sugiyarti²⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
email: sesiyuniyanti26@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
email: listyasugiyarti@unpam.co.id

*Corresponding Author: sesiyuniyanti26@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Financial Distress, Fiscal Loss Compensation and Executive Incentives on Tax Avoidance in Property and Real Estate Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The sampling method used in this study uses the purposive sampling method, with a quantitative research type. The data used is secondary data, namely the company's annual financial report. The number of samples used in this study was 13 Property and Real Estate sector companies with observations for 5 (five) years, so that 65 observations were selected in the form of financial reports. The analysis used is panel data regression analysis using a fixed effect regression model with the EViews version 13 application tool. The results of the study show that simultaneously Financial Distress, Fiscal Loss Compensation and Executive Incentives have an effect on Tax Avoidance and partially Financial Distress has no effect on Tax Avoidance, Fiscal Loss Compensation has no effect on Tax Avoidance, and Effective Incentives has an effect on Tax Avoidance.

Keyword:

Financial Distress, Fiscal Loss Compensation, Executive Incentives, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya dengan cara-cara yang masih berada dalam koridor hukum, namun sering kali bertentangan dengan semangat keadilan pajak. Di Indonesia, praktik *tax avoidance* menjadi sorotan karena berpotensi mengurangi penerimaan negara dan menciptakan ketimpangan fiskal. Fenomena ini dianggap merugikan negara karena mengurangi potensi penerimaan pajak yang dapat digunakan untuk pembangunan dan pelayanan publik. Berdasarkan laporan Tax Justice Network, Indonesia diperkirakan kehilangan potensi penerimaan pajak sebesar Rp68,7 triliun per tahun akibat praktik penghindaran pajak. Kasus PT Ciputra Development, yang diduga menyembunyikan kekayaan hingga mencapai USD 21,6 miliar di luar negeri, menjadi salah satu contoh nyata dari praktik ini. (Khomarul Hidayat, 2020)

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang mendorong praktik *tax avoidance*, khususnya dalam konteks *financial distress*, kompensasi rugi fiskal, dan insentif eksekutif. Rasionalisasi dari kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan transparansi perpajakan serta akuntabilitas pengelolaan perusahaan. Menunjukkan hasil *Financial Distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anugerah et al., 2022)

. Kompensasi rugi fiskal merupakan fasilitas yang memungkinkan perusahaan mengurangi penghasilan kena pajak berdasarkan kerugian fiskal tahun-tahun sebelumnya dan dapat digunakan untuk meminimalkan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti et al., 2022) Kompensasi Rugi Fiskal tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Irawati, 2021) Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dan penelitian di tahun selanjutnya yang dilakukan oleh (Panjaitan & Lesmana, 2025) Kompensasi Fiskal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu, insentif eksekutif, seperti bonus berbasis laba, dapat mendorong manajer untuk menempuh strategi penghindaran pajak demi memenuhi target kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Silviana & Sumantri, 2023) Tidak memiliki pengaruh pada *Tax Avoidance*. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabila & Ramdani, 2022) Insentif Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kerangka konseptual penelitian ini menghubungkan financial distress (X_1), kompensasi rugi fiskal (X_2), dan insentif eksekutif (X_3) sebagai variabel bebas terhadap tax avoidance (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₁: Financial distress berpengaruh terhadap tax avoidance.

H₂: Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap tax avoidance.

H₃: Insentif eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance.

H₄: Financial distress, kompensasi rugi fiskal, dan insentif eksekutif berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menguji pengaruh *financial distress*, kompensasi rugi fiskal, dan insentif eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian statistik.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode observasi dan memiliki laporan keuangan lengkap yang dapat diakses. Objek penelitian ini meliputi tiga variabel independen, yaitu *financial distress*, kompensasi rugi fiskal, dan insentif eksekutif, serta satu variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan sumber lain yang relevan seperti laporan tahunan perusahaan. Alat bantu pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah Microsoft Excel dan software Eviews 13

Penelitian ini dilakukan pada sektor properti and real estate dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara daring melalui dokumentasi terhadap laporan Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Definisi operasional variabel penelitian meliputi: (1) Financial Distress (X_1) yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), (2) Kompensasi Rugi Fiskal (X_2) yang diukur menggunakan variabel dummy, yaitu 1 jika perusahaan memiliki kompensasi rugi fiskal dan 0 jika tidak, (3) Insentif Eksekutif (X_3) yang diukur berdasarkan total kompensasi manajemen eksekutif yang tercantum dalam laporan tahunan; dan (4) Tax Avoidance (Y) yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial antar variabel. Sebelum dilakukan analisis

regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang dikumpulkan selama periode penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *financial distress*, kompensasi rugi fiskal, insentif eksekutif, dan *tax avoidance*.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Y ETR	X1 FD	X2 KRF	X3 IE
Mean	0.043354	0.612185	0.400000	0.017323
Median	0.013000	0.503000	0.000000	0.011000
Maximum	0.949000	1.743000	1.000000	0.116000
Minimum	0.000000	0.100000	0.000000	0.003000
Std. Dev.	0.122502	0.390613	0.493710	0.017688
Skewness	6.435358	0.967642	0.408248	3.183677
Kurtosis	47.51116	3.322533	1.166667	16.67891
Jarque-Bera	5814.518	10.42533	10.90856	616.5680
Probability	0.000000	0.005447	0.004278	0.000000
Sum	2.818000	39.79200	26.00000	1.126000
Sum Sq. Dev.	0.960429	9.765042	15.60000	0.020024
Observations	65	65	65	65

Data diolah peneliti dengan eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji statistik deskriptif, gambar tersebut merupakan bagian yang berisikan penjelasan dan gambaran dari setiap variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* (Y)

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* menunjukkan rata-rata-rata 0.043354 dengan nilai deviasinya sebesar 0.122502 lebih besar dari nilai rata-ratanya yang artinya bahwa secara statistik selama tahun 2019-2023 besarnya penghindaran pajak belum memenuhi standar yang menunjukkan simpangan datanya relatif kurang baik. Nilai maximum sebesar 0.949000 dimiliki oleh PT Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0.000000 dimiliki oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2020.

2. *Financial Distress* (X₁)

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu *Financial Distress* menunjukkan rata-rata-rata 0.612185 dengan standar deviasinya sebesar 0.390613 lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, yang artinya bahwa secara statistik selama tahun 2019-2023 besarnya *financial distress* sudah memenuhi standar yang menunjukkan simpangan datanya relatif baik. Nilai maximum sebesar 1.743000 dimiliki oleh PT Summarecon Agung Tbk. 2020 dan nilai minimum sebesar 0.100000 dimiliki oleh Ciputra Development Tbk 2022.

3. Kompensasi Rugi Fiskal (X_2)

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu kompensasi rugi fiskal menunjukkan rata-rata-rata 0.400000 dengan standar deviasinya sebesar 0.493710 yang artinya bahwa secara statistik selama tahun 2019-2023 besarnya kompensasi rugi fiskal belum memenuhi standar yang menunjukkan simpangan datanya relatif kurang baik. Nilai maximum sebesar 1.000000 dan nilai minimum sebesar 0.000000.

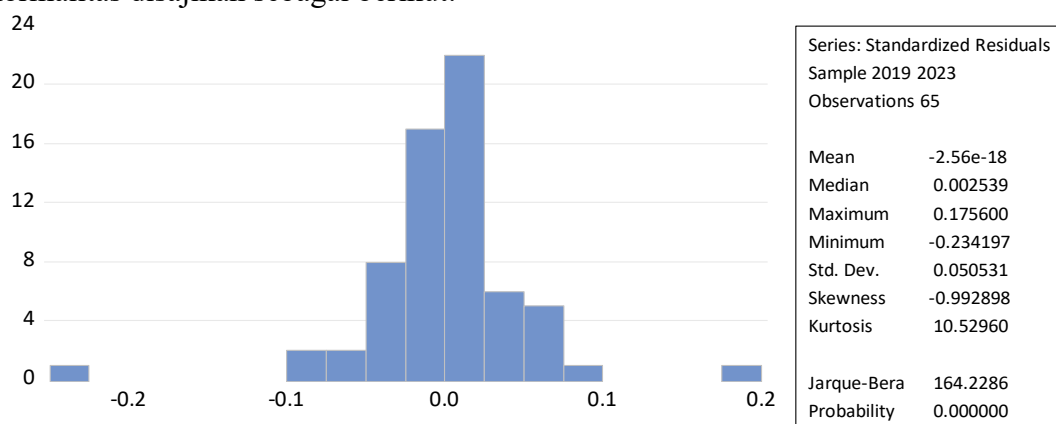
4. Insentif Eksekutif (X_3)

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu Insentif eksekutif menunjukkan rata-rata-rata 0.017323 dengan standar deviasinya sebesar 0.017688 yang artinya bahwa secara statistik selama tahun 2019-2023 besarnya insentif eksekutif belum memenuhi standar yang menunjukkan simpangan datanya relatif kurang baik. Nilai maximum sebesar 0.116000 dimiliki PT Bumi Citra Permai Tbk 2021 dan nilai minimum sebesar 0.003000 dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Tbk 2022.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Data berdistribusi normal apabila memiliki probabilitas jarque-bera lebih besar dari $> 0,05$ atau 5%. Uji normalitas disajikan sebagai berikut:



Data diolah oleh peneliti dengan eviews 13.2025

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Hasil uji normalitas pada gambar 1 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas *Jarque-Bera* 164.2286 yaitu dengan nilai Probability 0.000000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 artinya data tidak terdistribusi normal. Apabila data cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu Jika jumlah Observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan Uji Normalitas dan dapat diabaikan (Ajija dkk, 2019:42) dalam (Khuluqi & Fatmawati, 2025). Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *Blue (Best Linier Unblas Estimator)* dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi (Natitupulu dkk, 2021).

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
WORKSHEET: Jurnal Akuntansi			

C	0.000573	5.453234	NA
X1_FD	0.000714	3.572771	1.022364
X2_KRF	0.000517	1.968724	1.181234
X3_IE	0.399813	2.315922	1.173147

Sumber: Data diolah peneliti dengan EViews versi 13, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.17 hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa model pengujian *value inflation factors* (VIF) untuk seluruh variabel independen menunjukkan angka 1.022364, 1.181234 dan 1.173147 atau dibawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.149406	Prob. F(1,62)	0.7004
Obs*R-squared	0.153854	Prob. Chi-Square(1)	0.6949

Sumber: Data diolah peneliti dengan EViews versi 13, 2025.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas di atas, diperoleh nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0,6949 > 0,05 yang artinya data tebebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.829853	Mean dependent var	0.043354
Adjusted R-squared	0.777768	S.D. dependent var	0.122502
S.E. of regression	0.057749	Akaike info criterion	-2.655673
Sum squared resid	0.163414	Schwarz criterion	-2.120439
Log likelihood	102.3094	Hannan-Quinn criter.	-2.444489
F-statistic	15.93247	Durbin-Watson stat	1.768299
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti dengan EViews versi 13, 2025.

Tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.7682, dengan nilai dU pada tabel Durbin-Watson dihitung dengan jumlah sampel n = 65 dan jumlah variabel sebanyak k = 3 sehingga diperoleh hasil dU sebesar 1.6960 dan nilai dL adalah sebesar 1.5035, sehingga nilai 4-dU sebesar 2.304 dan nilai 4-dL sebesar 2,4965. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU sehingga tidak terjadi autokorelasi ($1.6960 > 1.7682 < 2.304$).

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Panel dengan Model FEM

Dependent Variable: Y_ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 06/12/25 Time: 22:25
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.111929	0.037795	-2.961448	0.0047
X1_FD	0.008560	0.056934	0.150344	0.8811
X2_KRF	-0.004620	0.025529	-0.180984	0.8571
X3_IE	8.768143	0.750710	11.67981	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.829853	Mean dependent var	0.043354
Adjusted R-squared	0.777768	S.D. dependent var	0.122502
S.E. of regression	0.057749	Akaike info criterion	-2.655673
Sum squared resid	0.163414	Schwarz criterion	-2.120439
Log likelihood	102.3094	Hannan-Quinn criter.	-2.444489
F-statistic	15.93247	Durbin-Watson stat	1.768299
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti dengan EViews versi 13, 2025.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Menurut Ghozali (2020) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen secara bersama sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka variabel independen secara bersama sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.829853	Mean dependent var	0.043354
Adjusted R-squared	0.777768	S.D. dependent var	0.122502
S.E. of regression	0.057749	Akaike info criterion	-2.655673
Sum squared resid	0.163414	Schwarz criterion	-2.120439
Log likelihood	102.3094	Hannan-Quinn criter.	-2.444489
F-statistic	15.93247	Durbin-Watson stat	1.768299
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti dengan EViews versi 13, 2025.

Hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 15.64377 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$ dan nilai f hitung sebesar $15.93247 >$ nilai f tabel 3,863 Hal ini memiliki arti bahwa pada tingkat $\alpha = 0,05$ antara *Financial Distress*, Kompensasi Rugi Fiskal dan Insentif Eksekutif secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Dengan demikian hipotesis pertama H_1 yang menduga bahwa *Financial Distress*, Kompensasi Rugi Fiskal, Insentif Eksekutif berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* diterima.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.111929	0.037795	-2.961448	0.0047
X1_FD	0.008560	0.056934	0.150344	0.8811
X2_KRF	-0.004620	0.025529	-0.180984	0.8571

X3_IE	8.768143	0.750710	11.67981	0.0000
-------	----------	----------	----------	--------

Sumber: Data diolah peneliti dengan EViews versi 13, 2025.

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel Financial Distress lebih besar dari tingkat signifikansi $0,8974 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,1503 < t$ tabel 1,8331, Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
2. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel Kompensasi Rugi Fiskal lebih besar dari tingkat signifikansi $0,8642 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,1809 < t$ tabel 1,8311. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
3. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel Insentif Eksekutif lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Dan nilai t hitung $11,6798 > t$ hitung 1,8331. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Insentif Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.829853	Mean dependent var	0.043354
Adjusted R-squared	0.777768	S.D. dependent var	0.122502
S.E. of regression	0.057749	Akaike info criterion	-2.655673
Sum squared resid	0.163414	Schwarz criterion	-2.120439
Log likelihood	102.3094	Hannan-Quinn criter.	-2.444489
F-statistic	15.93247	Durbin-Watson stat	1.768299
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti dengan EViews versi 13, 2025

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R² sebesar 0,776526, artinya 77% variasi *Tax Avoidance* dapat dipengaruhi oleh keputusan *financial distress*, kompensasi rugi fiskal, insentif eksekutif. Sedangkan 23% *Tax Avoidance* dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga bahwa *Financial distress*, kompensasi rugi fiskal dan insentif eksekutif berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Prob. (F-Statistics) pada uji signifikansi simultan (Uji F) adalah sebesar $0,000000 < 0,05$, dan nilai f hitung sebesar $15,93247 >$ nilai f tabel 3,863 maka dapat disimpulkan bahwa *Financial distress*, kompensasi rugi fiskal dan insentif eksekutif secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis pertama H_1 yang menduga bahwa *Financial Distress*, Kompensasi Rugi Fiskal dan Insentif Eksekutif secara simultan terhadap *Tax Avoidance* diterima.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (p-value = $0,8947 > 0,05$; t hitung = $0,1503 < t$ tabel = 1,8331), sehingga H_2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesulitan keuangan tidak menjadi faktor pendorong perusahaan untuk menghindari pajak. Hasil ini sejalan dengan Abidin (2025), yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung fokus pada kelangsungan usaha daripada menyusun strategi penghindaran pajak. Namun, temuan ini berbeda dengan Polanunu dan Lastanti (2024) yang menemukan pengaruh signifikan antara *financial distress* dan *tax avoidance*.

Uji uji t menunjukkan bahwa *kompensasi rugi fiskal* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ($p\text{-value} = 0,8642 > 0,05$; $t \text{ hitung} = -0,1809 < t \text{ tabel} = 1,8331$), sehingga H3 ditolak. Artinya, penggunaan kompensasi kerugian fiskal belum tentu mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil ini mendukung Wardana (2022) yang menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak dimaksudkan untuk menghindari pajak. Namun, berbeda dengan temuan Septanta (2023) yang menemukan pengaruh signifikan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *insentif eksekutif* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ($p\text{-value} = 0,0000 < 0,05$; $t \text{ hitung} = 11,6798 > t \text{ tabel} = 1,8331$), sehingga H4 diterima. Hal ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), bahwa eksekutif dengan insentif tinggi cenderung melakukan strategi penghindaran pajak demi meningkatkan kinerja. Temuan ini konsisten dengan Ramdani (2022), namun bertentangan dengan Silviana (2023).

KESIMPULAN

1. Hasil pengujian statistik F (Uji F) menunjukkan bahwa *Financial Distress*, *Kompensasi Rugi Fiskal* dan *Insentif Eksekutif* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa secara parsial *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa secara parsial *Kompensasi Rugi Fiskal* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa secara parsial *Insentif Eksekutif* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

REFERENSI

- Anugerah, G., Herianti, E., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Pengaruh *Financial Distress* dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*: Peran *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207.
- Fauzan, Arsanti, P. M. D., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect of *Financial Distress*, *Good Corporate Governance*, and *Institutional Ownership* on *Tax Avoidance* (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period). *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2). www.idx.
- Khomarul Hidayat. (2020, November 23). *Akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun*. https://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Akibat-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun#google_vignette. https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun#google_vignette
- Khuluqi, K., & Fatmawati. (2025). *Pengaruh Umur Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag*. 5. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Nabila, & Ramdani, E. (2022). Pengaruh *Insentif Eksekutif* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Tax Avoidance* Studi Empiris pada *Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020*. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i1.1394>
- Panjaitan, M. A., & Lesmana, M. T. (2025). *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Perusahaan Real Estate Dan Properti Di BEI Tahun 2021-2024)*. 5(1). <https://doi.org/10.53363/yud.v5i1.122>
- Pramesti, G. A. A., Endiana, I. D. M., & Adella, M. P. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP TAX

AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. *JURNAL ECONOMINA*, 1(4).

Safitri, A., & Irawati, W. (2021). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2).

Sari, K. D. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, dan Inflasi terhadap Tindakan Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(03).

Silviana, V., & Sumantri, I. I. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INSENTIF EKSEKUTIF, DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). In *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* (Vol. 7, Issue 1).